

BAB II PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH PANTAI TANJONG TINGGI

II.1 Landasan Teori

Landasan teori terbagi menjadi beberapa yaitu:

II.1.1 Wisata Indonesia

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam serta budaya yang sangat beragam, sehingga menyediakan berbagai destinasi wisata menarik untuk dikunjungi. Wisata ialah aktifitas pelayanan dan dapat menghasilkan produk berupa industri pariwisata yang dapat memberikan pengalaman perjalanan bagi wisatawan yang berkunjung (Muljadi 2010). Obyek dan daya tarik wisata yaitu salah satu komponen penting dari pariwisata salah satunya lokasi dan atraksi wisata dapat disesuaikan dengan program pemerintah untuk melestarikan adat istiadat bangsa dan aset budaya yang dapat dijual kepada wisatawan. Menurut (Yoeti 2010) menjelaskan bahwa “kata daya tarik wisata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menarik yang dapat dilihat atau disaksikan secara langsung oleh seorang wisatawan pada saat mengunjungi suatu daerah dengan tujuan wisata”.



Gambar I. 1 Foto wisata Gunung Bromo

Sumber:

<https://thumb.spotlight.id/image/2022/11/01/b38cfee491877b59d8ef5cd5c9e24086-Wisata-gunung-Bromo.png>
(Diakses 17 Agustus 2023)

Menurut (Pendit 1994), Pariwisata bisa dibedakan menurut motif wisatawan untuk akan berkunjung di suatu tempat. Seperti wisata budaya yaitu perjalanan

yang dilakukan atas dasar keinginan, wisata kesehatan yaitu seseorang wisatawan yang memiliki tujuan untuk memberinya istirahat fisik dan mental. Wisata olahraga, yaitu perjalanan untuk tujuan olahraga. wisata bisnis, yaitu perjalanan wisatawan untuk mengunjungi pameran yang bersifat komersial. Wisata industri yang dilakukan oleh kelompok pelajar atau mahasiswa yang bermaksud melakukan penelitian. Wisata bahari seperti wisata yang berhubungan dengan aktifitas di air seperti laut, pantai, ataupun danau. Wisata cagar alam biasanya diselenggarakan oleh beberapa biro atau lembaga perjalanan, terutama di kawasan lindung, kawasan hutan pegunungan. Wisata bulan madu merupakan perjalanan bagi pengantin baru untuk menikmati keseruan berwisata. Jenis wisata tersebut dapat meningkat, tergantung pada kondisi dan situasi perkembangan pariwisata di suatu daerah.

Kawasan wisata sudah sebaiknya memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup mempunyai demi memudahkan dan menjaga kenyamanan pengunjung. Salah satunya media informasi yang mudah tercapai oleh pengunjung sehingga bisa dapat mempermudah para pengunjung untuk berkunjung ke berbagai objek wisata yang disediakan, salah satunya sistem rambu. Menurut (Kusrianto dalam Sari & Purnomo 2021) “Komunikasi visual adalah komunikasi yang menggunakan bahasa visual, di mana unsur dasar bahasa visual (yang menjadi kekuatan utama dalam penyampaian pesan) adalah sesuatu yang dapat dilihat dan dapat dipakai untuk menyampaikan arti, makna, atau pesan”. Hal ini serupa dengan sistem rambu karena memerlukan perancangan visual dalam proses komunikasinya.

II.1.2 Sistem Rambu

Sistem rambu merupakan media yang mengkomunikasikan suatu informasi yang penting ketika berada di lingkungan publik, dan dapat memudahkan para pengunjung dalam mendapatkan suatu informasi ketika sedang berada di dalam lingkungan wisata serta petunjuk arah dan lokasi wisata dalam bentuk sistem rambu. Menurut (Cahyadi, & Wantoro 2020) “ada 3 macam tanda pembeda yang dikenal dalam ilmu pengetahuan tentang tanda, yaitu ikon, simbol dan indeks.” Ikon diartikan sebagai tanda yang memiliki ciri-ciri sama dengan apa yang dimaksudkan. Simbol diartikan sebagai tanda yang berdasarkan konvensi,

peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama. Sedangkan indeks diartikan sebagai tanda yang memiliki rangkaian sebab akibat dengan apa yang diwakilinya.

Sedangkan menurut (Follins & Hammer 1979) “Sign System justru merupakan bagian dari kesatuan lingkungan itu sendiri”. Dalam pembuatan sistem rambu terdapat elemen penting yang menjadi faktor kejelasan sistem rambu antara lain:

1. Elemen orientasi (*orientation sign*) yang di sederhanakan dalam bentuk *maps*, atau denah yang memberikan dalam bentuk informasi grafis yang bertujuan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan seseorang di dalam lingkungan yang belum dikenali.
2. Elemen informasi arahan (*directional sign*) biasanya berupa *sign* yang didukung dengan arah panah, yang memberikan informasi melalui jalan untuk menentukan lokasi yang ingin di kunjungi.
3. Elemen identifikasi tujuan (*identification sign*) berupa *board* identitas dari fasilitas yang disediakan seperti penamaan gedung, nama ruangan, dan penomoran lantai. *Sign* ini biasanya digunakan untuk penanda jenis yang berfungsi sebagai antar tempat dengan tempat lainnya.
4. Elemen situasi dan identitas objek (*regulation sign*) berfungsi untuk memberikan suatu informasi tentang tindakan yang harus di ketahui orang yang sedang berada di dalamnya, misalnya papan larangan/himbauan.

Menurut (Julianto dalam Fajar 2011) menjelaskan bahwa dalam pembuatan *sign system* atau sistem rambu (termasuk didalamnya tanda pengenal) seharusnya memenuhi 4 kriteria sebagai berikut:

1. Tidak sulit dilihat
Penempatan sistem rambu harus diletakan dilokasi yang sering dilalui atau ditempatkan yang sering diakses.
2. Mudah dibaca
Pemilihan *font* yang digunakan dalam pembuatan sistem rambu harus mudah dapat dibaca baik dalam keadaan pencahayaan yang cukup atau minimnya pencahayaan.

3. Tidak sulit dimengerti

Gambaran tulisan yang ada pada sistem rambu harus mudah dipahami oleh semua kalangan dari semua usia, bentuk tulisan juga sebisa mungkin dibuat singkat dan padat agar dapat dimengerti oleh pembaca.

4. Bisa dipercaya

Fakta tentang informasi yang ada dapat dipercaya sehingga tidak menyesatkan pengunjung/orang disekitar.

Sistem rambu biasanya digunakan dalam pariwisata mengingat kawasan wisata yang sangat luas sehingga bisa memudahkan pengunjung untuk berkunjung ke tujuan objek wisata yang di inginkan.

II.1.3 Jenis-jenis Wisata

Menurut (Dispar Bone 2019) jenis wisata di kategorikan terbagi menjadi 11 bagian, yaitu, wisata ziarah, wisata bahari, wisata konvensi, wisata pertanian, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buru, wisata cagar alam, wisata alam, wisata religi, dan wisata Pendidikan. Berikut jenis-jenis wisata yaitu:

- **Wisata Bahari**

Wisata bahari dikenal sebagai wisata maritim atau biasanya wisata tirta, wisata bahari biasanya dilakukan dilaut yang didominasi perairan baik di permukaan air maupun di dalam air. Menurut (Sendari 2021) “Bahari secara etimologi yang artikan sebagai laut, wisata bahari artinya segala jenis aktifitas wisata atau rekreasi yang kegiatannya dilakukan di kawasan laut, baik itu dipantai, pulau, maupun bawah laut”. Manfaat wisata bahari menurut (Fachry 2021) dalam buku *Pengelolaan pariwisata Bahari berbasis Community-Based Tourism* dalam peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir dalam (Mamengko & Kuntari 2020) Partisipasi pariwisata bahari dapat meningkatkan pertumbuhannya ekonomi lokal dan penyerapan tenaga kerja, serta meningkatkan pendapatan daerah dalam memaksimalkan sumberdaya perikanan dan kelautan. Contoh tempat yang bisa dijadikan wisata bahari salah satunya adalah Raja Ampat, Papua Barat.



Gambar II. 1 Foto wisata bahari Raja Ampat Papua Barat

Sumber: [https://cdn0-production-images-kly.akamaized.net/vxtU-MrDLPhNU1gXKhKiYhYuAHU=/640x360/smart/filters:quality\(75\):strip_icc\(\):format\(jpeg\)/kly-media-production/medias/1585542/original/038115300_1493968527-Raja-Ampat2.jpg](https://cdn0-production-images-kly.akamaized.net/vxtU-MrDLPhNU1gXKhKiYhYuAHU=/640x360/smart/filters:quality(75):strip_icc():format(jpeg)/kly-media-production/medias/1585542/original/038115300_1493968527-Raja-Ampat2.jpg)
(Diakses 16 Mei 2023)

- Wisata Budaya

Wisata Budaya yaitu jenis kegiatan wisata yang mengutamakan bidang kebudayaan sebagai objek wisata yang bisa di kunjungi oleh wisatawan. Menurut (Prada 2021) wisata budaya adalah kegiatan wisata yang bisa mempelajari kearifan lokal disuatu daerah dan memberikan pengetahuan serta wawasan baru terhadap budaya tersebut. Menurut (Lia, N. 2014) manfaat wisata budaya yaitu bisa mengenali kekayaan alam, keberagaman tradisi, ritual, dan kearifan lokal serta menumbuhkan rasa suka terhadap kebudayaan yang anda miliki. Sehingga menjadi kebanggaan yang akan berlanjut, serta menjadi niat untuk ikut melestarikan budaya daerah. Contoh wisata budaya yang ada di Indonesia adalah desa Penglipuran, Bali yang dimana wisata budaya ini menawarkan pengalaman wisata budaya yang memperkenalkan tentang melestarikan budaya tradisional Bali dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar II. 2 Foto wisata budaya yang ada di Desa Penglipuran, Bali
Sumber: <https://www.cimbniaga.co.id/content/dam/cimb/inspirasi/penglipuran.webpg>
(Diakses 16 Mei 2023)

- Wisata Pertanian/Agrowisata

Wisata pertanian adalah wisata yang berkunjung ke lahan pertanian yang melibatkan langsung wisatawan dengan berbagai kegiatan yang ada disekitar lahan pertanian. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Agrowisata di artikan sebagai wisata yang sarasanya adalah pertanian (perkebunan, kehutanan, dan lain sebagainya). Menurut (Arifin 1992) dalam jurnal karya (Ahmadi, 2017), Agrowisata adalah “salah satu bentuk kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Kawasan pertanian dan aktifitas didalamnya seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk yang siap dipasarkan dan bahkan wisatawan dapat membeli produk pertanian tersebut sebagai oleh-oleh”. fungsi agrowisata atau pertanian dapat dilakukan melalui pengolahan budidaya pertanian dan pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Manfaat dari agrowisata menurut (Ahmadi 2017) Pelestarian lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara bijak sana, keseimbangan antara konsumsi dan produksi, peningkatan kapasitas SDM, serta pemberantasan kemiskinan. Pemeliharaan objek wisata agrowisata juga harus dipertimbangkan setelah wisatawan yang berdatangan, karena jika tidak dimanfaatkan secara bijak sana pengunjung bisa merusak tanaman dan melakukan eksploitasi sumber daya alam dengan semena-mena (panen berlebihan). Sebagai contoh objek wisata agrowisata atau disebut

wisata pertanian yang ada di Indonesia adalah wisata kebun the Rancabali, Bandung.



Gambar II. 3 Foto wisata pertanian kebun teh Rancabali, Bandung
Sumber: https://vilamurahciwidey.com/wp-content/uploads/2023/02/Perkebunan_Teh_Rancabali.jpg
(Diakses 16 Mei 2023)

- Wisata Buru

Wisata buru ini biasanya dilakukan di daerah yang memiliki hutan yang dapat dijadikan tempat untuk berburu. Menurut (Ali, S. 2016) wisata buru merupakan wisata yang dilakukan oleh negara yang memang mempunyai daerah atau hutan tempat berburu yang disetujui oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Sehingga tidak semua hutan bisa dijadikan tempat wisata buru karena harus mengikuti aturan dari pemerintah setiap negara tentang perbatasan wilayah pemburuan dan jenis hewan apa yang bisa diburu. Menurut (Sugiharto 2020) “wisata buru bisa mewadahi kegiatan seseorang atau hobi yang sering melakukan pemburuan serta mengendalikan populasi. “Wisata buru ini memiliki syarat untuk melakukan perburuan yaitu mempunyai senapan angin untuk pemburuan. Negara Indonesia kebanyakan hewan buruan utamanya adalah babi hutan, dimana saat populasinya kian membanyak dan mulai mengganggu tanaman warga, contoh wisata buru yang ada di Indonesia Cikidang, Sukabumi.



Gambar II. 4 Foto Wisata buru yang ada di Indonesia Cikidang, Sukabumi.
Sumber: https://cdn.tempo.co/data/2019/09/17/id_873092/873092_720.jpg
(Diakses 16 Mei 2023)

- **Wisata Ziarah**

Wisata ziarah biasanya wisata yang berkaitan dengan kultur, dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar. Biasanya dilakukan oleh gerombolan orang daripada perorangan. Menurut (Ulung 2013) wisata ziarah adalah kegiatan yang bertujuan wisata ke berbagai tempat yang memiliki arti makna khususnya, makam ulama, berupa tempat ibadah, atau situs-situs kuno yang memiliki sejarah dibaliknya, seperti dilihat dari sisi sejarah, adanya cerita, dan legenda mengenai tempat tersebut, keunikan ataupun keunggulan arsitektur bangunan. Manfaat wisata ziarah menurut Kementerian Agama kota Magelang (Kemenag 2022) antara lain, “akan melembutkan hati, mengingatkan kepada kematian dan mengingatkan akan negeri akhirat”. Wisata ziarah yang ada di Indonesia antara lain yaitu Kampung Mahmud yang berada di kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dimana kampung inilah Eyang Dalem Abdul Manaf merintis penyebaran Islam.



Gambar II. 5 Foto Kampung adat mahmud pusat penyebaran islam di Bandung
Sumber: <https://nationalgeographic.grid.id/read/13286737/kampung-adat-mahmud-pusat-penyebaran-islam-di-bandung>
(Diakses 16 Mei 2023)

- Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam merupakan tempat wisata yang dilindungi kelestariannya oleh undang-undang, seperti adanya tumbuhan & satwa yang unik dan indah serta mendukung untuk melakukan relaksasi. Definisi cagar alam menurut (UU Indonesia No. 5 tahun 1990) “Cagar alam ialah bentuk Kawasan suaka alam karena keadaan alamnya memiliki kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi perkembangannya berlangsung secara alami.” Menurut (Ainurrohmah, D. 2022) manfaat wisata cagar alam terbagi menjadi 3 yaitu untuk melindungi bumi, warga sekitar, serta wisatawan yang berkunjung. Salah satu contoh manfaat untuk bumi yaitu menjaga perubahan iklim yang telah ditimbulkan oleh kekacauan pada lingkungan alam kita, serta bisa juga merawat dan melestarikannya habitat satwa liar untuk kelangsungan hidup mereka. Manfaat untuk warga sekitar yaitu meningkatkan ekonomi lokal melalui kegiatan wisata alam. Manfaat bagi pengunjung wisatawan membangun pengetahuan dan pemahaman, serta memberikan rekreasi diluar ruangan. Contoh wisata cagar alam yang ada di Indonesia yaitu cagar alam gunung Leuser di Aceh, wisata jenis flora dan fauna yang dilindungi.



Gambar II. 6 Foto wisata cagar alam gunung Leuser di Aceh
Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/uploads/post/large-taman-nasional-gunung-leuser-90f5af745da96c36e1440b041f0f5623.jpg>
(Diakses 16 Mei 2023)

- Wisata Konvensi

Wisata konvensi ini biasanya adalah bangunan atau tempat kumpul musyawarah, atau persidangan, maupun pertemuan lainnya. Konvensi menurut Dirjen Pariwisata, adalah suatu kegiatan yang berupa pertemuan antara orang-orang (usahawan, negarawan, dan sebagainya) untuk membahas masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama atau saling bertukar informasi tentang hal baru yang memungkinkan untuk dibahas. Sedangkan menurut (Lawson 1981) Kata “*Convention*” atau konvensi adalah pertemuan sejumlah orang yang bertujuan yang sama untuk bertukar sudut pandang dan pengetahuan tentang suatu hal yang menjadi perhatian bersama. Istilah “*Convention*” digunakan secara luas untuk memvisualkan suatu peristiwa pertemuan tradisional atau pertemuan semua anggota kelompok. Contoh tempat wisata konvensi yang dijadikan tempat wisata oleh wisatawan yaitu Reichstag, Gedung Parlemen di Berlin.



Gambar II. 7 Foto wisata konvensi gedung Reichstag di Berlin

Sumber:

https://akcdn.detik.net.id/customthumb/2014/09/10/10/085817_volk1.jpg?w=700&q=90
(Diakses 16 Mei 2023)

- Wisata Sejarah

Wisata Sejarah merupakan tempat yang berkaitan dengan pengetahuan bersejarah dan menggambarkan keadaan di masa lampau. Menurut (Smith 1977) wisata sejarah dikarakteristikan oleh lokasi bersejarah yang menarik (lokasi yang berhubungan dengan orang atau kejadian). Menurut (Mowiec 2022) Fungsi wisata sejarah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sarana edukasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Contoh tempat yang bisa dijadikan wisata sejarah salah satunya adalah Candi Borobudur, Jawa Tengah.



Gambar II. 8 Foto wisata sejarah Candi Borobudur, Jawa Tengah

Sumber: https://awsimages.detik.net.id/community/media/visual/2022/06/15/candi-borobudur-1_169.jpeg?w=1200 (Diakses 16 Mei 2023)

- Wisata Pendidikan

Wisata Pendidikan merupakan wisata yang bisa menunjang atau meningkatkan keilmuan diluar lingkungan sekolah, salah satunya untuk anak-anak sekolah guna memperkuat pengetahuan yang sudah diajarkan sekolah. Menurut (Rodger 1998) dalam (sifa 2011) wisata pendidikan / wisata edukasi adalah “suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut”. Selain itu untuk meningkatkan pengunjung objek wisata edukasi/pendidikan juga dapat dijadikan opsi sebagai sarana pengetahuan bagi masyarakat sekitar maupun peserta didik, terkait dengan dilakukannya pembelajaran mempergunakan kondisi alam. Contoh tempat wisata pendidikan/edukasi yaitu Museum Angkut, Malang yaitu tempat wisata yang menggunakan angkutan sebagai konsep di Asia Tenggara.



Gambar II. 9 Foto Museum Angkut, Malang

Sumber: <https://www.traveloka.com/id-id/explore/destination/destinasi-wisata-edukasi-di-indonesia-terbaik-acc/21194>
(Diakses 16 Mei 2023)

- Wisata Religi

Wisata religi ialah salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan aktivitas atau tempat khusus yang berhubungan dengan perspektif religi atau agama, seperti mengunjungi lokasi khusus umat beragama, tempat beribadah yang bertujuan untuk meningkatkan keagamaan diri kepada tuhan. Menurut (Suparlan 1981-82) menyatakan bahwa “Religi (keagamaan) masuk sebagai

sistem kebudayaan, setiap tradisi keagamaan memuat simbol-simbol suci yang dengannya orang melakukan serangkaian tindakan untuk menumpahkan keyakinan dalam bentuk melakukan ritual, penghormatan dan penghambaan.” Wisata religi biasanya sering dikaitkan dengan aktivitas dakwah yang mampu merekomendasikan wisata baik pada obyek dan daya tarik wisata bertema agama maupun budaya yang mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke maha kuasa Allah SWT dan kepercayaan sebagai umat yang beragama. Contoh wisata religi yang ada di Indonesia yaitu Masjid Baiturrahman, yang termasuk masjid bersejarah tetap kokoh ketika bencana tsunami di Aceh tahun 2004.



Gambar II. 10 Foto Masjid Baiturrahman, Aceh

Sumber: <https://wisato.id/wp-content/uploads/2019/07/Masjid-Baiturrahman-Aceh-3-scaled.jpg>
(Diakses 16 Mei 2023)

- Wisata Alam

Wisata alam merupakan aktifitas *refresing* dan pariwisata yang mengutamakan potensi alam untuk merasakan keindahan alam baik yang masih natural atau sudah ada usaha budidaya, agar mampu meningkatkan pengunjung. Menurut (Marpaung & Bahar 2002) wisata alam adalah kegiatan yang memerlukan pendekatan *environmental approach*, atau bisa diartikan sebagai proses konversi lingkungan yang harus memperhatikan segala kebutuhan oleh para pengunjung seperti fasilitas dan semua kebutuhan pelengkap lainnya. Wisata alam menurut (UU Republik Indonesia No.5 tahun 1990 pasal 1) tentang konservasi sumber daya hayati dan ekosistemnya yang di maksud dengan wisata alam adalah “Kawasan alam yang terutama

dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam.” Menurut (Soleh, Habib 2017) Wisata alam dapat dibagi menjadi empat kawasan yaitu: (1). Flora dan Fauna, (2). Karakteristik dan keunikan ekosistem, misalnya seperti ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau, (3). Gejala alam, contohnya seperti kawah, sumber air panas, air terjun, dan danau. (4). Budi daya sumber daya alam, seperti sawah, peternakan, perkebunan, serta usaha perikanan. Sedangkan menurut (Saragih 1993) dalam (Soleh, Habib 2017) menjelaskan bahwa wisata alam merupakan “kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan alam sebagai sumber utama, baik keadaan yang masih alami ataupun yang sudah ada usaha budidayanya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman serta menimbulkan inspirasi dan cinta terhadap alam.” Wisata alam ini dapat di contohkan berupa gunung, pantai, hutan, danau, gua, sungai, dan air terjun. contoh wisata alam berupa gunung yang terkenal di Indonesia yaitu, Gunung Bromo di Jawa Timur yang banyak meraih penghargaan “Pasir Berbisik”.



Gambar II. 11 Foto Gunung Bromo di Jawa Timur

Sumber: <https://anekatempatwisata.com/wp-content/uploads/2015/07/Gunung-Bromo-Jawa-Timur.jpg>
(Diakses 16 Mei 2023)

II.1.4 Wisata Alam yang ada di Belitung

Menurut halaman Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu 2021) Belitung ditetapkan sebagai UNESCO *Global Geopark Council* (UGGC) pada tahun 2021 yang dimana sidang UGGC yang berlangsung pada tanggal 8-9

Desember tahun 2020. *UNESCO* mengakui sebagai keberagaman geologis yang ada di Pulau Belitung dan kepulauan di sekitarnya, Keberagaman tersebut termasuk bentang alam, bebatuan, mineral, proses geologis dan tektonik, serta evolusi bumi yang ada di Belitung. Destinasi wisata alam yang dipilih oleh *UNESCO* sendiri ada tiga tempat yaitu Batu Baginde yang terletak di Kecamatan Membalong Belitung Timur, Pantai Punai yang berada di Kecamatan Simpang Pesak Belitung Timur, dan Pantai Tanjung Kelayang berlokasi di Kecamatan Sijuk, Belitung Timur.

Wisata di pulau Belitung tidak hanya ada tiga yang dipilih oleh *UNESCO* sebagai Belitung *Geopark*, wisata lainnya juga tidak kalah menarik perhatian, seperti wisata Danau Kaolin yang terbentuk dari galian tambang yaitu mineral kaolin, Danau Kaolin ini memberikan keindahan danau yang berwarna biru yang dikelilingi oleh kaolin putih. Pulau Lengkuas, yang terletak di Belitung Timur, dimana terkenal dengan mercusuar tua yang masih berfungsi. Pantai Burung Mandi, salah satu pantai unggulan kabupaten Belitung Timur, dimana pasir putih kecoklatan ini mempunyai keunikan lalu jajaran pohon cemara di sepanjang pantai. Gunung Tajam, yang memiliki keindahan alam dan terdapat curug dimana masyarakat Belitung menamakan “Air Terjun Gurok Beraye”. Tebat Rasau yang merupakan satu geosite baru dengan kekayaan biologi yang ada didalamnya terletak di Kecamatan Simpang Renggiang. Pantai Punai, yang berasal dari jenis burung yang dominan hidup bebas di pepohonan hijau yang berada di kawasan pantai ini, pantai ini terletak di Desa Tanjung Kelumpang. Pantai Tanjung Kelayang, pantai ini selalu menjadi tujuan favorit wisatawan, hal menarik dari pantai ini yaitu batu di tengah laut nampak seperti burung Garuda, yang merupakan keunikan Pantai Tanjung Kelayang. Pantai Tanjung Pendam jarak tidak jauh dari pusat kota, pantai ini juga berhadapan dengan pulau Kalamoa dimana Pantai Tanjung Pendam ini banyak dikunjungi oleh warga lokal menjelang matahari terbenam. Pantai Pasir Panjang, dimana pantai ini menjadi destinasi tujuan sebelum menuju ke Pulau Lengkuas. Dipantai ini wisatawan akan dimanjakan dengan pasir putih, dan terkadang bisa melihat langsung bintang laut. Tidak hanya itu Belitung juga memiliki pantai yang tidak kalah menariknya yang pernah dijadikan tempat latar syuting film *Laskar Pelangi* pada tahun 2008 yaitu

Pantai Tanjung Tinggi yang berada di Desa Sijuk, yang di kelolah oleh pihak swasta yaitu PT. Putra Ciptawahana Sejati.

II.1.5 Sejarah PT. Putra Ciptawahana Sejati

PT. Putra Ciptawahana Sejati adalah perusahaan bergerak di bidang konstruksi dan pengembangan property di Indonesia. Perusahaan ini berdiri sejak 27 Juni tahun 1990 sesuai dengan Akta Pendirian Perusahaan No. 164 yang dikeluarkan oleh Notaris Imas Fatimah SH yang berdomisili di Jakarta Pusat telah mengalami perubahan No. 135 tanggal 31 Mei 1991 keputusan Menkumham No. C2.4100 HT.01.01 Th92 tanggal 15 Mei 1992 dan perubahan terakhir sesuai dengan pernyataan keputusan Rapat PT RANATI No.19 tanggal 13 Juni 2014 Notaris Yurisa Martani SH, MH dan telah tercatat di Kemenhumham No. AHU-14060.40.22.14 tanggal 19 Juni 2014.

PT Putra Ciptawahana Sejati telah menyelesaikan banyak proyek di seluruh Indonesia, termasuk proyek-proyek infrastruktur seperti jalan tol, bandara, pelabuhan, jalan raya. Selain itu PT. Putra Ciptawahana Sejati juga telah membangun beberapa gedung perkantoran, hotel, apartemen, dan rumah sakit di beberapa kota besar di Indonesia. Perusahaan ini memiliki tim professional yang terdiri dari insinyur, arsitek, dan manajer proyek yang berpengalaman dan terambil dalam mengenai proyek-proyek konstruksi dan pembembangan properti PT. Putra Ciptawahana Sejati berkomitmen untuk memberikan layanan dan kualitas terbaik bagi pelanggannya serta, memperhatikan aspek keamanan, kesehatan, dan lingkungan setiap proyek yang mereka lakukan.

II.1.5.1 Visi & Misi

Berikut adalah visi & misi PT Putra Ciptawahana Sejati (RANATI) yaitu:

- Visi
Menjadi salah satu perusahaan yang bergerak di bidang Pariwisata terbesar dan terpercaya di Indonesia

- Misi
 1. Mengembangkan kawasan wisata di Belitung khususnya wilayah Tanjung Tinggi & Sijuk ikut serta dalam mensukseskan program pemerintah khususnya percepatan pengembangan pariwisata di tanah air.
 2. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat berkarya dan prestasi.

II.1.5.2 Kawasan Wisata

Kawasan wisata PT Putra Ciptawahana Sejati (RANATI) yang terletak di Desa Tanjung Tinggi dan Desa Sijuk, Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung, Indonesia mendukung untuk mengembangkan Kawasan Pariwisata yang memiliki area dengan luas 767,61 Ha, Dengan rencana pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Pariwisata

Luas tanah untuk pengembangan pariwisata 199.62 Ha yang terbagi menjadi:

- Hotel & Resort 47.01 Ha.
- Golf Course 126.86 Ha.
- Fasilitas Golf 25.75 Ha.

2. Perumahan

Luas tanah untuk pengembangan yang akan dijadikan perumahan 336.57 Ha yang akan terbagi menjadi:

- Residential, Nursingvillage, Apartment 279.39 Ha
- Commercial Area 18.23 Ha.
- Sport Center 29.69 Ha.
- Fasos & Fasum 9.26 Ha.

3. Kawasan Penunjang Pariwisata

Tanah yang akan di kembangkan 231.42 Ha yang terbagi menjadi:

- Botanical Garden/Agrowisata 57.03 Ha.
- Fasilitas penunjang lainnya 174.39 Ha.



Gambar II. 12 Foto *Idea development* PT Ranati
 Sumber: Buku profile company PT Ranati (2023)

II.1.6 Usaha PT. Putra Ciptawahana Sejati di Belitung

Usaha yang sedang dikelola oleh PT. Putra Ciptawahana Sejati antarlain yaitu:

- Lorin Beach Hotel & Resort

Lorin Beach Hotel & Resort berbintang 3 terletak 4km dari Pantai Tanjung Tinggi, dengan fasilitas yang disediakan wifi gratis yang tersedia di seluruh properti, lalu parkir gratis, layanan 24 jam, kolam renang, *laundry*, dan fasilitas dapur. Harga yang diberikan mulai dari Rp. 350.000 sampai dengan Rp. 500.000.



Gambar II. 13 Foto Lorin Beach Hotel & Resort
 Sumber: <https://dynamic-media-cdn.tripadvisor.com/media/photo-o/14/e5/6b/0f/20181001-084302-largejpg.jpg?w=1000&h=-1&s=1>
 (Diakses 10 Mei 2023)

- Black Rock Golf Club

Black Rock Golf Club terletak 3,9km dari Pantai Tanjung Tinggi, harga yang ditawarkan mulai Rp.110.000 untuk 100 bola golf s/d Rp.3.300.000 yang dimana paket tersebut sudah *include* semua paket termasuk hotel berbintang empat (4).



Gambar II. 14 Foto Black Rock Golf Club

Sumber: <https://www.instagram.com/p/CSd2zJlnGAV/> (Diakses 10 Mei 2023)

- Pantai Tanjung Tinggi

Pantai Tanjung Tinggi berjarak sekitar 37km dari pusat kota Tanjung Pandan, jalan akses bagus karena beraspal dan cukup lebar. Untuk tiket masuk ke Pantai Tanjung Tinggi gratis, hanya membayar biaya parker kendaraan.



Gambar II. 15 Foto Pantai Tanjung Tinggi 1

Sumber: Dokumen pribadi (2023)

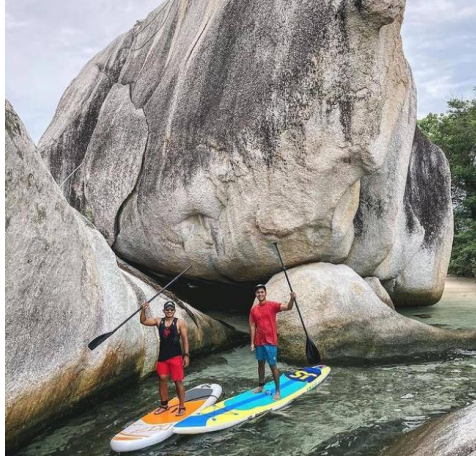
II.2 Pantai Tanjong Tinggi

Menurut (Ambalika, Indra 2008) Pantai Tanjong Tinggi merupakan pantai yang dihiasi dengan bebatuan granit raksasa dan bebatuan yang tinggi, air laut yang jernih membiru serta pasirnya yang putih. Pantai Tanjong Tinggi merupakan tempat wisata yang sesuai dengan para wisata jenis tropika. Menurut (Adissa & Aldi 2017) Pantai Tanjong Tinggi di ambil dari kata “Tanjong” yang di artikan semenanjung yaitu dataran yang mengarah ke laut dan “Tinggi” berarti pantai yang bebatuan tinggi. Pantai Tanjong Tinggi ini memiliki karakteristik dengan bebatuan granit besar dan tinggi bersusun seperti melindungi pantai dari terjangan ombak dari tengah laut kearah pantai. Selain keindahan bagian dataran pantai, bagian bawah laut juga memiliki keindahan sendiri yang menampilkan banyak jenis ikan dan terumbu karang.



Gambar II. 16 Foto Pantai Tanjong Tinggi 2
Sumber: Dokumen pribadi (2023)

Setelah melakukan survei langsung ke Pantai Tanjong Tinggi langsung pada hari rabu 19 Mei 2023 sebelum Idul Fitri dan hari rabu 26 Mei 2023 setelah Idul Fitri bahwa benar terdapat bebatuan granit besar menjulang tinggi yang bersusun seperti melindungi pantai dari terjangan ombak dan air yang jernih membiru serta pasir putih yang bersih. Tidak hanya bisa menikmati pemandangan alamnya saja wisatawan juga bisa melakukan aktifitas seperti piknik jika bersama keluarga, mencari spot untuk berfoto, dan menyewa alat *Paddle* yang disewakan oleh orang sekitar pantai.



Gambar II. 17 Foto Aktifitas *Paddle*
Sumber: <https://www.instagram.com/p/CKI3cDoFA05/>
(Diakses 15 April 2022)

II.2.1 Fasilitas Pantai Tanjung Tinggi

Pantai Tanjung Tinggi memiliki beberapa fasilitas untuk kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke Pantai Tanjung Tinggi, diantaranya:

1. Pintu Masuk

Terdapat akses pintu masuk dan keluar untuk memasuki Pantai Tanjung Tinggi langsung.



Gambar II. 18 Foto pintu masuk
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

2. Tempat Parkir

Tempat Parkir yang luas untuk semua kendaraan, tidak hanya untuk tempat parkir kendaraan pribadi. Pengelola Pantai Tanjung Tinggi juga sudah mempersiapkan tempat parkir khusus Wisatawan yang datang. Biaya parkir di

Pantai Tanjong Tinggi dikenakan sepeda motor Rp. 5.000 dan mobil Rp 10.000.



Gambar II. 19 Foto lahan parkir
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

3. Area Pantai

Area pantai aktifitas yang paling banyak orang minati karena bisa menikmati sunset, berenang, sewa alat, & piknik bersama keluarga.



Gambar II. 20 Foto area pantai
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

4. Sewa Alat

Alat sewa yang ada di Pantai Tanjong Tinggi tidak disediakan semuanya oleh pengelola, tetapi wisatawan bisa menyewa alat seperti pelampung, perahu karet, serta alat *Paddle* juga sudah disewakan oleh warga sekitar.



Gambar II. 21 Foto alat sewa yang disediakan
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

5. Spot Foto

Banyak wisatawan baru akan berfoto pada bebatuan granit yang menjulang tinggi. Akan tetapi banyak juga yang mengabadikan foto mengambil latar belakang lautan luas.



Gambar II. 22 Spot Foto di Pantai Tanjong Tinggi
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

6. Mushola

Mushola yang sudah disiapkan oleh pihak Ranati, meskipun ukurannya kecil mushola ini sudah cukup untuk wisatawan yang ingin beribadah.



Gambar II. 23 Foto mushola di Pantai Tanjong Tinggi
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

7. Toilet Umum

Terdapat 1 Fasilitas toilet umum yang disediakan oleh pihak Ranati dan dapat digunakan oleh umum dengan membayar sekelasnya untuk biaya perawatannya.



Gambar II. 24 Foto Toilet umum
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

8. Warung

Terdapat sekitar 15 tempat makan dimana wisatawan bisa merasakan masakan kuliner khas Belitung seperti Gangan, dan makanan *seafood* lainnya. Warung ini juga menyediakan fasilitas sendiri seperti tempat bilas untuk mandi setelah terkena air laut, dan toilet.



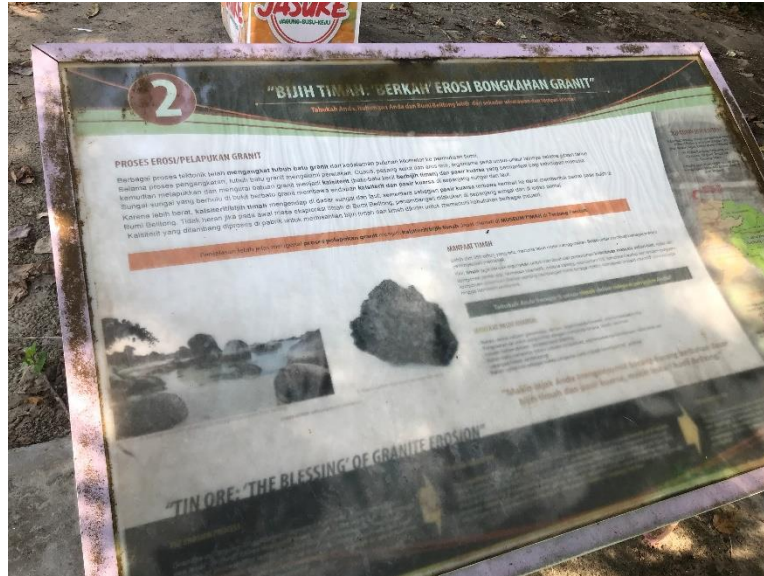
Gambar II. 25 Foto Warung
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

9. Batu Granit

Batu granit terbesar terletak sebelum memasuki Monumen lokasi syuting film Laskar Pelangi, biasanya wisatawan juga mengabadikan foto di area bebatuan.



Gambar II. 26 Foto batu granit
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar II. 27 Foto informasi batu granit
 Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

10. Monumen lokasi syuting film Laskar Pelangi

Terdapat monumen lokasi syuting dimana wisatawan mengabadikan foto-foto mereka untuk dijadikan kenangan sudah mengunjungi Pantai Tanjong Tinggi.



Gambar II. 28 Foto monumen lokasi syuting film Laskar Pelangi
 Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

11. Tempat sampah

Tempat sampah yang sudah disediakan sudah memadai oleh pengelola pantai yang disebar ke beberapa titik ramai pengunjung.



Gambar II. 29 Foto tempat sampah yang disediakan
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

II.2.3 Pengunjung Pantai Tanjong Tinggi

Sebelum adanya pandemi *Covid-19* pada tahun 2020-2023 jumlah kunjungan di Pantai Tanjong Tinggi secara bertahap mengalami pertumbuhan dari segi wisatawan yang berkunjung. Terhitung pada tahun 2018 sampai tahun 2019 Peningkatan wisatawan dari tahun 2018 s/d 2019 secara keseluruhannya meningkat 20% baik dari wisatawan lokal, maupun nasional. serta saat masuknya *pandemic Covid-19* serta adanya peraturan untuk *lockdown* terjadi penurunan pengunjung yang begitu jauh sekitar 60% penurunan tersebut tidak hanya PT. Putra Ciptawahana Sejati (Ranati) akan tetapi penjual makanan (warung) disana semua terkena dampak penurunaan ekonomi. Sejak Belitung sudah ditetapkan oleh UNESCO *Global Geopark* sebagai Belitong *Geopark* tahun 2021, jumlah pengunjung wisatawan mulai sedikit demi sedikit mengalami kenaikan sekitar 15%. Hingga pada tahun 2023 awal tahun terhitung sampai sebelum Idul Fitri meningkat sekitar 10% dari tahun 2023.



Gambar II. 30 Foto suasana pengunjung
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar II. 31 Foto suasana pengunjung melakukan piknik
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Mayoritas pengunjung Pantai Tanjong Tinggi dari kalangan warga lokal yang tinggal di pulau Belitung itu sendiri melakukan rekreasi untuk menikmati waktu bersama keluarga. Kegiatan yang mereka lakukan di Pantai Tanjong Tinggi juga tidak sekedar berenang atau menikmati indahnya Pantai Tanjong Tinggi ada juga wisatawan yang melakukan piknik bersama keluarga di sekitaran Pantai Tanjong Tinggi.

II.3 Analisis Permasalahan

Agar mendapatkan hasil Analisa permasalahan yang baik, pengumpulan data Pantai Tanjong Tinggi menggunakan metode observasi, wawancara, dan survei dengan cara menyebarkan kuisioner yang ditunjukkan kepada wisatawan guna mendapatkan data yang valid. Serta penulis memperkuat analisa dengan menggunakan analisis 5W+1H adapun analisis yang dilakukan adalah:

1. *What*

Apa yang terjadi permasalahan pada objek wisata ini / perancangan ini?

Kurangnya sistem rambu di Pantai Tanjong Tinggi, sehingga banyak membuat pengunjung kebingungan untuk menemukan rute ke objek lokasi.

2. *Who*

Siapa yang membutuhkan sistem rambu ini?

Para pengunjung yang hendak berkunjung ke Pantai Tanjong Tinggi.

3. *Why*

Mengapa pengunjung kesulitan mendapatkan informasi ketika berada di Pantai Tanjong Tinggi?

Karena sistem rambu yang ada di Pantai Tanjong Tinggi hampir tidak ada/belum sesuai dan masih kurang efektif penempatannya.

4. *Where*

Dimana saja titik penempatan sistem rambu nantinya?

Ditempat-tempatkan strategis dan mudah dilihat oleh pengunjung Pantai Tanjong Tinggi.

5. *When*

- Kapan dilaksanakan penelitian?

Dimulai dari awal Februari 2023 sampai Juni 2023

- Kapan akan diaplikasikan sistem rambu yang sesuai dan tepat pada Tanjong Tinggi?

Pada bulan awal bulan Desember 2023 Serta jika sudah mendapatkan persetujuan dari pihak pengelola Pantai Tanjong Tinggi. Untuk rencana aplikasinya akhir tahun karena sering terjadi kenaikan pengunjung, baik dari luar Belitung maupun internasional.

6. *How*

Bagaimana cara penulis menerapkan dalam mengaplikasikan sistem rambu ini?

Pertama-tama tentunya penulis akan mendesain tampilan dari sistem rambu tersebut dengan mengambil ciri khas yang menjadi visual utama yang akan digunakan kepada seluruh ikon dan *sign* yang akan dibuat. Kemudian penulis akan menempatkan sistem rambu tersebut di beberapa titik yang mudah

dijangkau oleh pandangan wisatawan. Sehingga diharapkan nantinya sistem rambu tersebut akan bermanfaat untuk memberikan informasi pada pengunjung Pantai Tanjong Tinggi agar tidak kebingungan dan merasa aman serta merasa nyaman saat berwisata di Pantai Tanjong Tinggi di pulau Belitung.

II.3.1 Observasi

Setelah dilakukannya observasi langsung ke Pantai Tanjong Tinggi di pulau Belitung, peneliti mendapatkan informasi dengan mengamati dan mendokumentasikan yang akan dijadikan tujuan pengamatan. Dengan kata lain, survey langsung dilakukan guna mendapatkan informasi yang valid, serta observasi langsung dapat memperoleh informasi lebih jelas tentang apa yang terjadi khususnya Pantai Tanjong Tinggi di Belitung. Saat Peneliti melakukan observasi langsung di Pantai Tanjong Tinggi hari rabu 18 April 2023 sebelum Idul Fitri dan sesudah Idul Fitri rabu 26 April 2023. Peneliti menemukan beberapa masalah seperti, berikut:

1. Petunjuk pintu masuk

Tidak adanya petunjuk pintu masuk yang letakan, dinilai membuat wisatawan pertama kali akan kebingungan untuk memasuki kawasan Pantai Tanjong Tinggi.



Gambar II. 32 Foto pintu masuk pantai
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

2. Batas Kendaraan

Kurang efektifnya sistem rambu yang dipasang saat berada dekat pintu masuk, sehingga membuat pengunjung bisa parkir didalam area tempat wisata pantai.



Gambar II. 33 Foto rambu batas kendaraan
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar II. 34 Foto parkir setelah Idul Fitri
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

3. Sistem rambu

Sistem rambu yang tidak jelas keterbacaannya dan tidak lengkap, hanya menampilkan tempat bilas, kedai pantai, dan arah ke laut.



Gambar II. 35 Foto sistem rambu 1
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar II. 36 Foto sistem rambu 2
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

4. Batas renang

Tidak adanya rambu larangan batas berenang yang dipasangkan oleh pihak pengelola pantai, membuat wisatawan waspada yang akan terjadi kapanpun.



Gambar II. 37 Foto aktifitas wisatawan 1
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar II. 38 Foto aktifitas wisatawan 2
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

5. Toilet

Tanda pengenal fasilitas toilet umum hanya dituliskan menggunakan cat, dan tidak ada sistem rambu untuk mengarahkan pengunjung menuju fasilitas tersebut. Sehingga membuat pengunjung kesulitan untuk mencari toilet umum, khususnya pengunjung pertama pantai.



Gambar II. 39 Foto toilet umum
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

6. Lokasi Syuting Film Laskar Pelangi

Saat penulis melewati Monumen Laskar Pelangi, penulis tidak menemukan tanda mengarahkan ke lokasi langsung. Saat sudah berjalan sekitar 30m akhirnya penulis menemukan tanda pengenal lokasi syuting film Laskar Pelangi.



Gambar II. 40 Foto monumen Laskar Pelangi
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

7. Tempat sampah

Tempat sampah dilokasi pantai terbilang sulit untuk menemukannya karena tidak ada penanda tempat sampah sampah sama sekali dan kurang efektif untuk penempatannya.



Gambar II. 44 Foto rambu larangan membuang sampah 2
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

8. Rambu Membuang Sampah Sembarangan

Rambu membuang sampah sembarangan hanya ditempatkan pada pohon, tidak hanya dipohon tetapi selama penulis mengelilingi Pantai Tanjong Tinggi hanya terdapat 5. Pertama penulis menemukan di pintu masuk, pinggir pantai, lokasi syuting terdapat 2 dan terakhir di pohon, menurut penulis rambu larangan tersebut tidak efektif karena sudah mulai rusak dan penempatannya kurang baik.



Gambar II. 45 Foto *Sign* membuang sampah sembarangan pintu masuk
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar II. 46 Foto rambu membuang sampah sembarangan pinggir pantai
 Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar II. 47 Foto *identification sign*
 Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar II. 48 Foto *sign* membuang sampah sembarangan lokasi syuting 2
 Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

9. Mushola

Mushola di Pantai Tanjung Tinggi hanya ada 1 terletak 50M dari pintu masuk, saat ingin mengunjungi mushola penulis sedikit kebingungan untuk menuju lokasi. Karena tidak adanya sistem rambu yang menunjukkan petunjuk arah ke mushola dan penanda fasilitas juga hanya dituliskan “sudah sholatkah anda”.



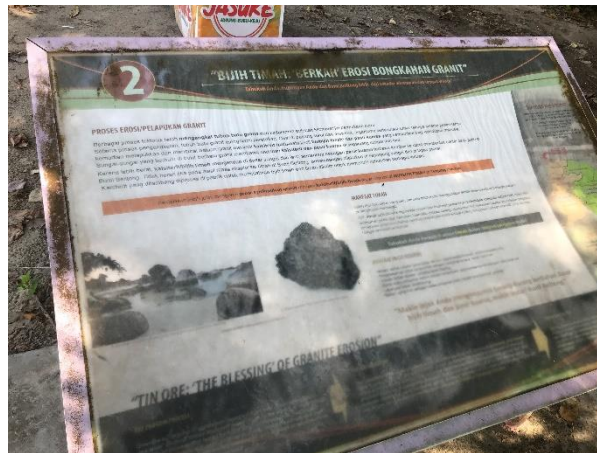
Gambar II. 49 Foto rambu pengenalan fasilitas mushola
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar II. 50 Foto area mushola
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

10. Media Informasi

Media informasi tentang pengenalan batu granit sudah tidak layak sehingga kesulitan untuk membaca informasi yang disediakan.



Gambar II. 51 Foto media informasi batu granit
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

II.3.2 Wawancara

Saat berada di Pantai Tanjung Tinggi pada tanggal 26 April 2023 penulis melakukan survei ke pengunjung dan ke pihak pengelola namun untuk data dari pengelola berbentuk digitalnya belum ada saat ditanyakan. Saat mewawancarai bapak amsyar (pengelola) menyatakan jumlah pengunjung sudah meningkat sejak awal tahun 2023 peningkatan kunjungan ini tidak dinilai dari warga lokal saja namun warga non-lokal juga. Peningkatan kunjungan ke Pantai Tanjung Tinggi sekitar 15% sejak diberlakukannya *new normal* pada tahun 2020 sampai tahun 2022 awal. Pada tahun 2023 Januari awal terhitung sampai sebelum Idul Fitri meningkat sekitar 10% dari tahun 2023 bulan April. Setelah dilakukan wawancara langsung dengan pihak pengelola dilanjutkan wawancara langsung ke 7 pengunjung disana tanggal 26 April 2023 mendapatkan poin-poin penting dijadikan masalah yang terjadi pada saat berkunjung di Pantai Tanjung Tinggi, yaitu:

- Belum adanya renovasi mengenai fasilitas yang ada di Pantai Tanjung Tinggi.
- Sebagian besar pengunjung merasa kebingungan karena tidak adanya tanda petunjuk arah saat berkunjung ke berbagai objek wisata di Pantai Tanjung Tinggi.
- Kurang efektifnya nama pengenalan keterangan objek fasilitas di Pantai Tanjung Tinggi.

- Belum adanya *Regulation sign* mengenai larangan, dan himbauan yang ada di Pantai Tanjong Tinggi.



Gambar II. 52 Foto wawancara pengunjung 1
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)



Gambar II. 53 Foto wawancara pengunjung 2
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

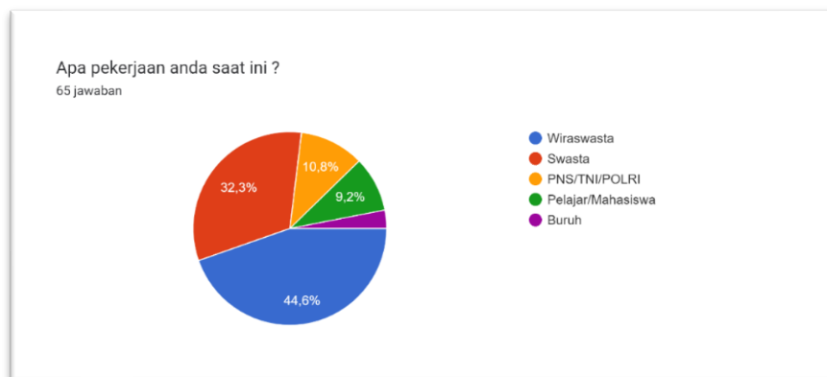
II.3.3 Analisis Data Kuisisioner

Dalam perancangan ini dilakukan analisa dengan cara membagikan kuisisioner kepada warga Belitung melalui google form yang disebarluaskan lewat sosial media, dalam kuisisioner terdapat 13 pertanyaan dengan 65 responden yang menjawab kuisisioner. Hasil dari analisis ini didapatkan data bahwa 44,6 % pekerjaan

penunjang adalah wiraswasta. Sebanyak 83,1% tujuan responden adalah rekreasi/liburan, lalu 70,8% responden menjawab sebagai tujuan utama ke Pantai Tanjong Tinggi. Sebanyak 44,6% responden menjawab lebih dari 5 kali mengunjungi Pantai Tanjong Tinggi, sedangkan 70,8% responden mengunjungi pada dihari libur. Sebanyak 69,2% mengunjungi pantai pada sore hari, sedangkan 49,2% berkunjung dengan keluarga, 44,6% pengunjung menghabiskan waktu sekitar 3-4jam di Pantai Tanjong Tinggi. Kemudian dilanjutkan dengan beberapa tingkat kepuasan responden mengenai fasilitas yang disediakan. Sebanyak 64,6% pengunjung merasa akses pintu masuk wisata cukup memadai, sedangkan responden menjawab kondisi rambu-rambu petunjuk jalan 36,9% kurang memadai, dan 30,8% menjawab tidak memadai. Dilanjut dengan pengenalan tanda informasi fasilitas mengenai fasilitas dan sarana prasana yang tersedia, sebanyak 30,8% menjawab kurang memadai serta 29,2% menjawab tidak memadai untuk tanda fasilitas informasi. Sedangkan sebanyak 53% responden menjawab cukup memadai tentang fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan. Lalu kepuasan responden mengunjungi wisata Pantai Tanjong Tinggi 24,6% responden membalas sangat puas, 29,2% responden membalas lumayan puas, sedangkan 33,8% atau sebanyak 22 orang dari 65 responden menjawab cukup puas untuk mengunjungi wisata Pantai Tanjong Tinggi. Berikut pertanyaan dan jawaban yang diajukan kepada responden:

1. Pertanyaan pertama membahas informasi responden

- Pekerjaan wiraswasta menempati urutan paling banyak yaitu “29” poin.
- Pekerjaan swasta menempati urutan kedua “21” poin.



Gambar II. 54 Diagram pekerjaan responden
Sumber: Data Pribadi (2023)

2. Pertanyaan kedua berisi tujuan responden ke Pantai Tanjong Tinggi.
 - Rekreasi/liburan mendapatkan poin paling banyak yaitu “57” poin.
 - Sedangkan pekerjaan hanya 7 poin.



Gambar II. 55 Diagram tujuan responden
Sumber: Data Pribadi (2023)

3. Pertanyaan ketiga berisi tentang sifat kunjungan responden.
 - Sebagai Tujuan Utama ke Pantai Tanjong Tinggi mendapatkan “49” poin.
 - Sedangkan Tujuan berikutnya setelah berkunjung ke objek wisata lainnya mendapatkan “15” poin.



Gambar II. 56 Diagram sifat kunjungan responden
Sumber: Data Pribadi (2023)

4. Pertanyaan keempat berisi kunjungan responden.
 - Lebih dari 5 kali mendapatkan “32” poin.
 - Kedua kali mendapatkan “23” poin.



Gambar II. 57 Diagram kunjungan responden
Sumber: Data Pribadi (2023)

5. Pertanyaan kelima kapan biasanya kunjungan responden.
- Hari libur mendapatkan poin terbanyak yaitu “47” poin.
 - Akhir pekan mendapatkan poin “14” poin.



Gambar II. 58 Diagram kapan biasanya kunjungan responden
Sumber: Data Pribadi (2023)

6. Pertanyaan keenam waktu kunjungan responden.
- Sore hari mendapatkan poin yaitu “46” poin.
 - Siang hari sebanyak “12” poin.
 - Sedangkan pagi hari sebanyak “7” poin.



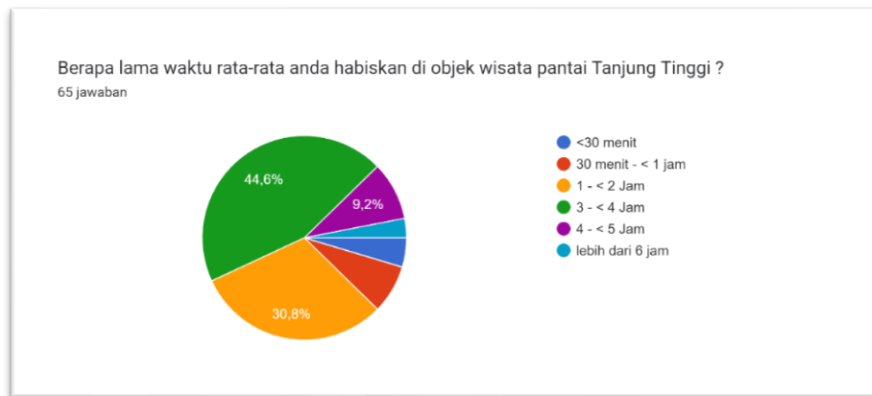
Gambar II. 59 Diagram waktu kunjungan responden
Sumber: Data Pribadi (2023)

7. Pertanyaan ketujuh biasanya bersama siapa responden ke Pantai Tanjung Tinggi.
- Keluarga mendapatkan total poin yaitu “34” poin.
 - Teman-teman mendapatkan poin yaitu “27” poin.



Gambar II. 60 Diagram bersama siapa responden berkunjung
Sumber: Data Pribadi (2023)

8. Pertanyaan kedelapan waktu yang dihabiskan responden saat di pantai.
- 3 - <4 Jam mendapatkan total poin sebanyak “30” poin.
 - Sedangkan 1 - < 2 Jam mendapatkan total poin “20” poin.



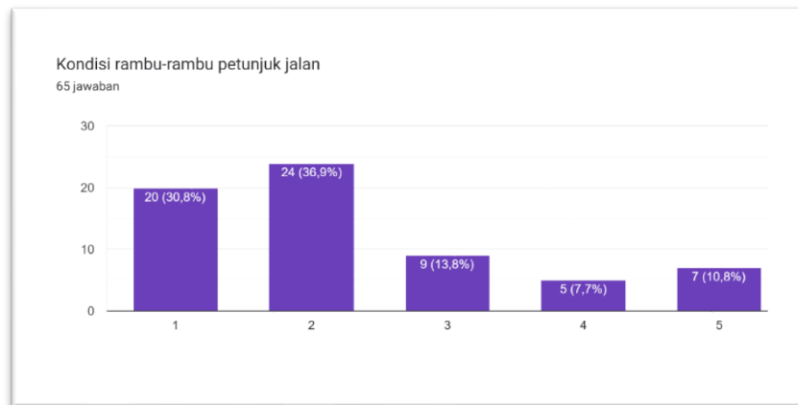
Gambar II. 61 Diagram waktu yang dihabiskan responden saat di pantai
Sumber: Data Pribadi (2023)

9. Pada pertanyaan berikut berisi tanggapan responden tentang fasilitas saat berkunjung ke Pantai Tanjung Tinggi. Pada pertanyaan ini 65 responden memberikan jawaban melalui berdasarkan skala dengan mendapatkan nilai “0” sebagai tidak baik dan “5” sebagai sangat baik
- 42 dari 65 responden menjawab “3” poin.
 - Sedangkan paling rendah yaitu 1 dari 65 menjawab “1” poin.



Gambar II. 62 Diagram kondisi aksesibilitas jalan masuk pantai
Sumber: Data Pribadi (2023)

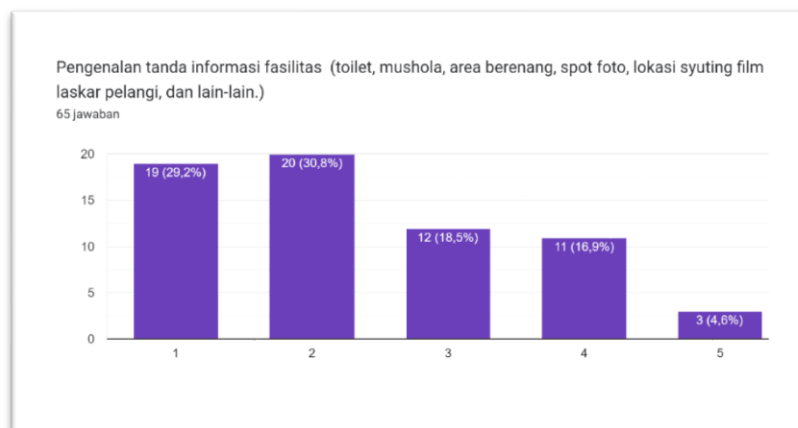
10. Pada pertanyaan berikut berisi tentang kondisi rambu-rambu petunjuk jalan
- 24 responden menjawab “2” poin.
 - 20 responden menjawab “1” poin.
 - Sedangkan 9 responden menjawab “3” poin.



Gambar II. 63 Diagram kondisi rambu-rambu petunjuk arah
Sumber: Data Pribadi (2023)

11. Pada pertanyaan berikut berisi tentang pengenalan tanda informasi fasilitas.

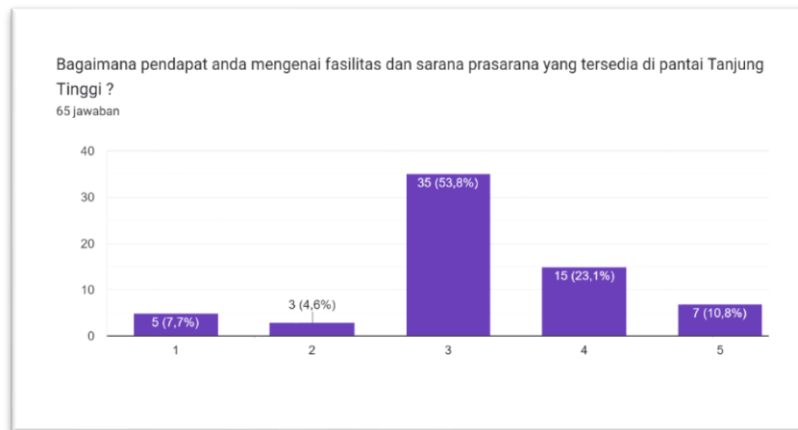
- 20 responden menjawab “2” poin.
- 19 responden menjawab “1” poin.
- Sedangkan 12 responden menjawab “3” poin.



Gambar II. 64 Diagram pengenalan tanda informasi fasilitas
Sumber: Data Pribadi (2023)

12. Pada pertanyaan berikut berisi pendapat responden tentang fasilitas dan sarana prasarana.

- 35 responden menjawab “3” poin.
- Sedangkan 15 responden menjawab “4” poin.



Gambar II. 65 Diagram pendapat responden tentang fasilitas dan sarana prasarana
Sumber: Data Pribadi (2023)

13. Pada pertanyaan berikut berisi tentang kepuasan responden dalam berwisata di Pantai Tanjong Tinggi di Belitung.

- 22 responden menjawab “3” poin.
- 19 responden menjawab “4” poin.
- Sedangkan 16 responden menjawab “5” poin.



Gambar II. 66 Diagram pendapat responden tentang kepuasan berwisata di Pantai Tanjung Tinggi di Belitung.
Sumber: Data Pribadi (2023)

II.4 Resume

Berdasarkan analisis permasalahan yang sudah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa, peneliti menemukan mayoritas pengunjung yang ada disana merupakan dari warga lokal pulau Belitung. Dengan adanya pengunjung yang sudah disana, pengunjung menilai belum adanya renovasi mengenai fasilitas yang ada di Pantai Tanjung Tinggi. Pengunjung juga dinilai merasa kebingungan

karena tidak adanya tanda petunjuk arah saat berkunjung ke berbagai objek wisata di Pantai Tanjong Tinggi, Kurang efektifnya nama pengenalan keterangan objek fasilitas di Pantai Tanjong Tinggi. Serta belum adanya *regulation sign* atau larangan, himbauan, & regulasi yang ada di Pantai Tanjong Tinggi.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan hasil analisis diatas, peneliti menilai penting untuk pembaharuan dan perancangan identitas yang berupa sistem rambu yang terdiri dari petunjuk arah, tanda larangan, tanda himbauan, regulasi dan pengenalan/identitas untuk wisata Pantai Tanjong Tinggi di Belitung. Sehingga para wisatawan dapat merasa aman dan nyaman saat berkunjung ke wisata Pantai Tanjong Tinggi, agar pengunjung mendapatkan informasi yang jelas terhadap arah ke berbagai objek wisata dan identitas yang jelas tentang fasilitas yang ada.